

# **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN ATAS PEMBIAYAAN GADAI EMAS PADA PT. PEGADAIAN CABANG BATULICIN UPC DIRGAHAYU**

**Oleh: Olvia Rianda Dwi Anjarsari**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Sosial Humaniora  
Universitas Nahdlatul Ulama  
Kalimantan Selatan*

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji implementasi sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Tujuan penelitian adalah menganalisis mekanisme pembiayaan gadai emas, proses pencatatan pendapatan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cabang ini telah menerapkan sistem yang sistematis dan terstandar dalam pengelolaan gadai emas. Struktur organisasi yang jelas dan mekanisme perhitungan yang transparan mendukung efisiensi operasional. Cabang ini menawarkan beragam produk gadai emas dengan perhitungan nilai taksiran dan pembiayaan yang terstruktur. Penerapan prinsip akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan mencerminkan praktik akuntansi yang baik. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan meningkatkan akurasi data keuangan. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam optimalisasi penggunaan sistem informasi terintegrasi dan diversifikasi produk. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik sistem informasi akuntansi dalam industri pegadaian dan menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** sistem informasi akuntansi, gadai emas, pendapatan

## **Abstract**

*This study examines the implementation of the accounting information system for revenue from gold pawn financing at PT. Pegadaian Batulicin Branch UPC Dirgahayu. The research aims to analyze the gold pawn financing mechanism, revenue recording process, and effectiveness of the applied accounting information system. The methodology used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation analysis. The results show that this branch has implemented a systematic and standardized system in managing gold pawns. A clear organizational structure and transparent calculation mechanism support operational efficiency. The branch offers various gold pawn products with structured valuation and financing calculations. The application of accrual accounting principles in revenue recognition reflects good accounting practices. The use of information technology in the recording and reporting process improves the accuracy of financial data. However, there is still room for improvement, particularly in optimizing the use of integrated information systems and product diversification. This research contributes to a deeper understanding of accounting information system practices in the pawnshop industry and highlights the importance of technology integration in improving operational efficiency and financial reporting accuracy.*

**Keywords:** accounting information system, gold pawn, revenue

## **PENDAHULUAN**

Sistem informasi akuntansi memiliki peran vital dalam optimalisasi pengelolaan keuangan organisasi. Melalui pengumpulan dan analisis data transaksi, sistem ini menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian internal. Kabuhung (2013) menegaskan bahwa tanpa sistem informasi akuntansi, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengukur keberhasilan dan melacak dampak berbagai aktivitas terhadap sumber daya yang dimiliki. Sistem informasi akuntansi yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Keberlangsungan usaha, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar, sangat bergantung pada keberadaan sistem manajemen yang terstruktur. Sry Andriyani S (2018) menekankan bahwa sistem yang baik, efisien, dan efektif akan memastikan optimalisasi seluruh aktivitas perusahaan, termasuk pelaksanaan tugas sehari-hari, pengawasan kinerja, dan upaya adaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks ini, sistem akuntansi berperan krusial dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Bimantara et al. (2017) menyoroti pentingnya evaluasi rutin terhadap sistem akuntansi untuk memastikan kinerjanya tetap optimal.

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam keberhasilan suatu operasi. Nuraini dan Handayani (2014) menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sementara efisiensi berfokus pada cara mencapai tujuan tersebut dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Untuk mendukung manajemen dalam menjalankan tugasnya, Armelia et al. (2016) menekankan pentingnya sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan kinerja perusahaan. Pegadaian, sebagai lembaga keuangan yang telah lama berdiri, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan pembiayaan yang fleksibel, terutama bagi mereka yang membutuhkan akses keuangan cepat. Muhammad (2007) menjelaskan bahwa kehadiran Pegadaian merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat yang belum terlayani oleh sektor perbankan, didorong oleh payung hukum yang kondusif, semangat kewirausahaan, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Transformasi Pegadaian menjadi Perseroan Terbatas, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011, menandai babak baru dalam perkembangan lembaga ini. Visi Pegadaian untuk menjadi yang terdepan dalam industri jasa gadai dan menjadi pilihan utama masyarakat berpenghasilan rendah mencerminkan komitmennya terhadap inklusi keuangan. Namun, pertumbuhan bisnis Pegadaian juga membawa tantangan, terutama dalam hal pelayanan nasabah. Masdupi (2014) menekankan pentingnya motivasi

internal karyawan dalam memberikan pelayanan yang tulus kepada nasabah, bukan sekadar memenuhi kewajiban. Peran Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan mikro sangat signifikan dalam menyediakan akses permodalan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang membutuhkan dana tunai segera. Slogan "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah" mencerminkan komitmen Pegadaian untuk memberikan solusi finansial yang cepat dan mudah bagi masyarakat (Muhammad, 2007). Ke depannya, Pegadaian dituntut untuk terus berinovasi guna memberikan layanan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas sistem akuntansi di Pegadaian. Setianingsih (2009) menemukan bahwa pengendalian internal di Pegadaian Karanganyar, terutama dalam hal otorisasi dan pencatatan dokumen, telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari adanya mekanisme otorisasi yang jelas dan penggunaan dokumen sebagai dasar pencatatan, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan. Sementara itu, studi Dilla dan Seri (2022) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di PT. Pegadaian Cabang Nagoya telah berhasil mendukung kecerdasan sistem informasi, terlihat dari integrasi yang baik antara sistem dengan berbagai komponen pendukung, termasuk sumber daya manusia dan prosedur operasional. Namun, penelitian Nova Kurnia (2022) mengenai praktik akuntansi gadai emas di PT. Pegadaian UPC Puger Cabang Jember mengungkapkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan masih terbatas pada laporan keuangan sederhana. Padahal, berdasarkan standar akuntansi yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), penyusunan laporan keuangan yang komprehensif seharusnya mencakup neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam praktik akuntansi di Pegadaian, khususnya terkait transaksi gadai emas.

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada profitabilitas, PT. Pegadaian harus memiliki fondasi akuntansi yang kuat untuk mendukung strategi bisnisnya. Sistem akuntansi yang baik akan memberikan informasi yang relevan bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Kemampuan Pegadaian dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat bergantung pada ketersediaan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Penelitian ini difokuskan pada PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu, yang belum pernah menjadi subjek penelitian serupa sebelumnya. Tingginya minat nasabah untuk melakukan transaksi gadai emas di cabang ini menjadi latar belakang penting dalam penelitian ini. Data pencairan gadai pada bulan Juli 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai Rp 336.620.000,00 pada tanggal 6

Juli 2024. Variasi nilai pencairan ini mengindikasikan dinamika permintaan layanan gadai emas yang perlu dikelola dengan sistem informasi akuntansi yang handal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Fokus utama penelitian adalah pada proses pembiayaan pegadaian emas dan pencatatan pendapatannya, serta syarat dan ketentuan yang berlaku dalam sistem pegadaian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi PT. Pegadaian dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja bisnisnya, khususnya dalam layanan gadai emas. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi temuan-temuan penelitian terdahulu dalam konteks praktik terkini di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya di kalangan mahasiswa, terutama dalam topik sistem informasi akuntansi di lembaga keuangan non-bank.

Dengan memahami secara mendalam sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan lembaga pegadaian. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, dan kualitas layanan kepada nasabah, selaras dengan visi Pegadaian untuk menjadi pilihan utama masyarakat dalam layanan pembiayaan mikro.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan**

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen integral dalam pengelolaan keuangan organisasi modern. B. Romney and Steinbart (2019) mendefinisikan SIA sebagai suatu kerangka kerja terintegrasi yang mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini terdiri dari enam komponen utama: sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal (B. Romney and Steinbart, 2019). Dalam konteks pendapatan, SIA berperan crucial dalam mencatat dan melaporkan aliran masuk ekonomi dari aktivitas operasional perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang timbul dari aktivitas normal entitas. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk penjualan barang atau jasa,

bunga, dividen, royalti, dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Harnanto (2019) menekankan bahwa pendapatan merupakan hasil dari aktivitas operasi atau penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Pendapatan ini umumnya diukur dalam satuan moneter dan mencerminkan peningkatan aset atau penurunan kewajiban perusahaan. Sohib (2018) menambahkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk aset yang dihasilkan dari penyerahan barang atau jasa selama periode tertentu.

#### B. Pembiayaan Gadai Emas

Gadai emas merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang semakin populer di lembaga keuangan. Kasmir (2008) mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain, di mana pihak yang dibiayai wajib mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam konteks gadai emas, Kasmir (2010) menjelaskan bahwa ini merupakan perjanjian antara nasabah dan lembaga keuangan, di mana nasabah menyerahkan emas sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Besarnya pinjaman yang diberikan bergantung pada nilai emas yang digadaikan.

#### C. Implementasi SIA dalam Pembiayaan Gadai Emas

Penerapan SIA dalam pembiayaan gadai emas memerlukan integrasi yang seamless antara pencatatan transaksi, pengolahan data, dan pelaporan keuangan. Lestari and Amri (2020) menekankan pentingnya SIA dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi perusahaan. Dalam konteks gadai emas, SIA harus mampu mencatat dengan akurat nilai emas yang digadaikan, jumlah pinjaman yang diberikan, dan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi tersebut. Taufan Adi Kurniawan (2020) menegaskan peran SIA dalam menyediakan informasi keuangan yang krusial bagi pengguna dalam organisasi. Untuk pembiayaan gadai emas, SIA harus dapat menghasilkan laporan yang memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja portofolio gadai emas, termasuk tingkat pengembalian pinjaman dan profitabilitas. Sistem informasi akuntansi pendapatan memainkan peran vital dalam pengelolaan pembiayaan gadai emas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi pendapatan dan mekanisme pembiayaan gadai emas, SIA dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana SIA dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pembiayaan gadai emas di lembaga keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan atas Pembiayaan Gadai Emas di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap kompleksitas fenomena sosial dan makna yang dilekatkan oleh partisipan dalam konteks alami mereka (Moleong, dalam Saryono, 2010).

### **1. Desain Penelitian**

Studi ini menggunakan metode field research, melibatkan pengumpulan data primer langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan membuat catatan lapangan yang mendalam, sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme (Sugiyono, 2009).

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu selama periode sepuluh bulan. Pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktik sistem informasi akuntansi dalam konteks operasional sehari-hari.

### **3. Pengumpulan Data**

- a. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan karyawan PT Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu untuk memperoleh informasi tentang mekanisme dan praktik sistem akuntansi dalam pengelolaan pembiayaan gadai emas (Sugiyono, 2016).
- b. Observasi langsung: Peneliti mengamati proses kerja dan interaksi yang terjadi di lingkungan perusahaan, memanfaatkan pancaindra untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual (Sugiyono, 2018).
- c. Analisis dokumentasi: Melibatkan penelaahan dokumen internal perusahaan yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembiayaan gadai emas dan pencatatan pendapatan.

### **4. Analisis Data**

- a. Analisis Konten: Digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data, dengan penekanan pada dimensi-dimensi kunci dari teori yang mendasari penelitian ini.
- b. Analisis Naratif: Membantu dalam menyusun cerita yang koheren dari data, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan pengalaman partisipan.

- c. Analisis Kerangka Kerja: Melibatkan proses sistematis mulai dari sosialisasi awal, identifikasi tema, koding data, hingga interpretasi hasil.

Proses analisis dilakukan secara iteratif, memungkinkan peneliti untuk terus-menerus memperbaiki pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

#### 5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi data, melibatkan pemeriksaan silang informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan partisipan untuk memverifikasi interpretasi data.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas, dengan fokus pada konteks spesifik PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Meskipun temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas, mereka menawarkan wawasan berharga ke dalam praktik akuntansi dalam industri pegadaian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan atas Pembiayaan Gadai Emas pada PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu

#### 1. Profil dan Struktur Organisasi

PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu merupakan bagian dari jaringan Pegadaian yang beroperasi di Indonesia. Cabang ini berlokasi strategis di Jalan Veteran, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, memudahkan akses bagi masyarakat setempat. Struktur organisasi cabang ini dirancang untuk mendukung efisiensi operasional dan layanan pelanggan yang optimal.



*Gambar 1. Struktur Organisasi*

Struktur organisasi ini mencerminkan pembagian tugas yang jelas dan hierarki yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Setiap posisi memiliki peran kunci dalam menjalankan operasional cabang, mulai dari penilaian agunan hingga layanan pelanggan (Sari & Setiawanta, 2014).

## 2. Produk Pembiayaan Gadai Emas

PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu menawarkan beragam produk pembiayaan gadai emas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Produk-produk ini mencakup:

- a. Pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman)
- b. Pegadaian Krasida
- c. Pegadaian Kreasi
- d. Mulia (berbagai varian)
- e. Tabungan Emas

Masing-masing produk memiliki karakteristik unik dalam hal persyaratan, jangka waktu, dan suku bunga. Misalnya, KCA menawarkan pinjaman mulai dari Rp50.000 hingga Rp500.000.000 dengan suku bunga maksimal 1,2% per 15 hari. Sementara itu, Krasida memberikan opsi pinjaman hingga Rp250.000.000 dengan jangka waktu yang lebih panjang (Sulaeman, 2015).

## 3. Sistem Pembiayaan Gadai Emas

Proses pembiayaan gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu mengikuti alur yang sistematis dan terstandar. Berikut adalah tabel Standard Logam Mulia (SLM) yang digunakan sebagai dasar penilaian:

**Tabel 1.** Sistem Pembiayaan Gadai Emas

<b>Tingkat Karatase</b>	<b>Nilai Taksiran (RP)</b>
<b>24</b>	1.182.570
<b>23</b>	1.133.297
<b>22</b>	1.084.023
<b>21</b>	1.034.749
<b>20</b>	985.475
<b>19</b>	936.202
<b>18</b>	886.928
<b>17</b>	837.654



<b>16</b>	788.380
<b>15</b>	739.197
<b>14</b>	689.833
<b>13</b>	640.559
<b>12</b>	591.285
<b>11</b>	542.012
<b>10</b>	492.738
<b>9</b>	443.464
<b>8</b>	394.190
<b>7</b>	344,917
<b>6</b>	295.643

Penentuan nilai taksiran dan pembiayaan dilakukan dengan rumus:

Nilai Taksiran = SLM berdasarkan tingkat karatase x Berat Emas

Nilai Pembiayaan = Persentase UP (%) x Nilai Taksiran

Persentase Uang Pinjaman (UP) bervariasi berdasarkan golongan pinjaman, mulai dari 95% untuk golongan A hingga 93% untuk golongan D. Sistem ini memastikan penilaian yang adil dan transparan bagi nasabah (Aziz, 2013).

#### 4. Analisis Perhitungan Pemberian Pembiayaan Gadai Emas

Untuk memberikan gambaran konkret tentang proses perhitungan, berikut adalah contoh kasus pembiayaan gadai emas:

Seorang nasabah menggadaikan emas batangan Antam 24 karat seberat 15 gram.

Dengan STL Rp1.182.570, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Nilai Taksiran = Rp1.182.570 x 15 gram = Rp17.738.550

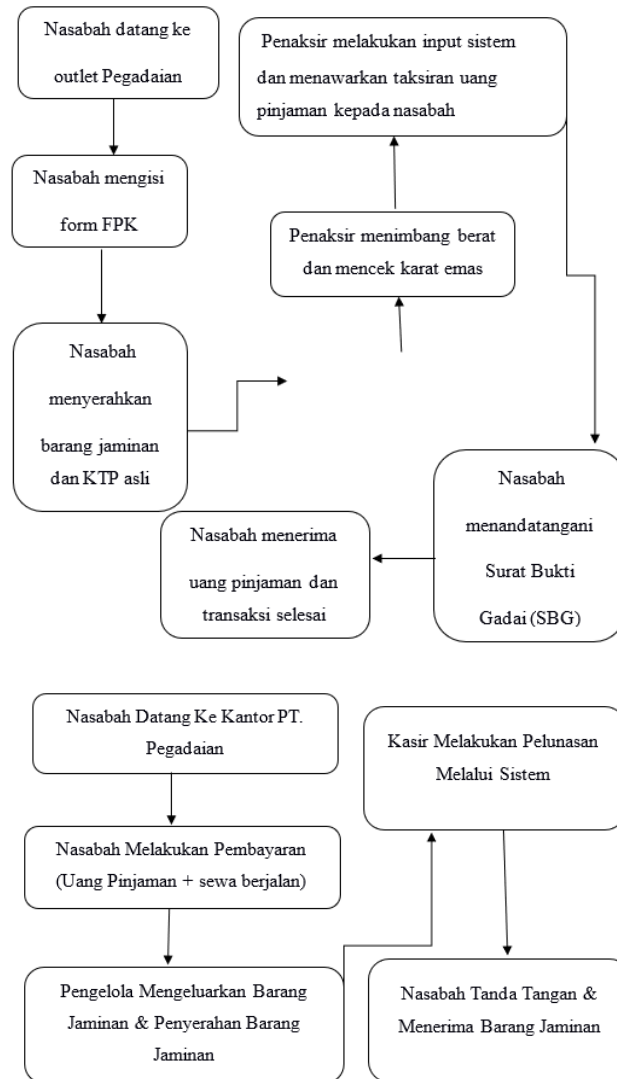
Nilai Pembiayaan = 91% x Rp17.738.550 = Rp16.142.080,5 (dibulatkan menjadi Rp16.140.000)

Total Pembiayaan yang diterima nasabah = Rp16.140.000 - (Rp100.000 + Rp1.500) = Rp16.038.500

Analisis ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu menerapkan sistem perhitungan yang detail dan transparan, mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya administrasi dan asuransi (Budisantoso & Nuritomo, 2014).

## 5. Transaksi Pendapatan Gadai Emas

Proses transaksi gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengajuan hingga pelunasan. Berikut adalah alur pemberian kredit gadai emas:



**Gambar 2.** Alur Pelunasan Gadai Emas

Pendapatan dari transaksi gadai emas berasal dari beberapa sumber, termasuk biaya administrasi dan sewa modal. Tabel berikut menunjukkan tarif sewa modal untuk berbagai jenis gadai emas:

**Tabel 2.** Daftar Uang Pinjaman Dan Sewa Modal

<b>No.</b>	<b>Jenis Gadai Emas</b>	<b>Nilai Pinjaman</b>	<b>Tarif Sewa Modal</b>
<b>1.</b>	Gadai Emas Reguler (KCA)	Rp 50.000 - Rp 500.000	1% per 15 hari
	tempo 4 bulan	Rp 500.001 - Rp 20.000.000	1,2% per 15 hari
		> Rp 20.000.001	1,1% per 15 hari
<b>2.</b>	Gadai Harian Tempo 30 Hari	Rp 50.000 - > Rp 20.000.000	0.09% per hari
<b>3.</b>	Gadai Harian Tempo 180 Hari	Rp 50.000 - > Rp 20.000.000	0.07% per hari
<b>4.</b>	Gadai Bisnis Tempo 4 Bulan	Rp100.000.000 – Rp200.000.000	0,95% per 15 hari
		Rp200.100.000 – Rp300.000.000	0,90% per 15 hari
		Rp300.100.000 – Rp400.000.000	0,85% per 15 hari
		Rp400.100.000 – Rp500.000.000	0,80% per 15 hari
		Rp500.100.000 – Rp750.000.000	0,75% per 15 hari
		Rp750.100.000 – Rp1.000.000.000	0,70% per 15 hari
		> Rp1.000.000.000	0,65% per 15 hari
<b>5.</b>	Gadai Prima Tempo 2 Bulan	Rp50.000 – Rp500.000	0% per 2 bulan
<b>6.</b>	Gadai Emas Angsuran (Krasida)	Rp1.000.000 – BMPP (Batas Pinjaman)	1,25% (6 & 12 bulan)
	Minimal 6 Bulan	Maksimal Pemberian Pinjaman)	1,30% (18 & 24 bulan)
	Maksimal 36 Bulan		1,40% (36 bulan)

PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu menerapkan prinsip akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan. Pendapatan sewa modal diakui pada saat transaksi sewa disepakati, bukan saat uang diterima. Biaya administrasi dicatat dan diakui pada saat kredit disalurkan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik akuntansi yang baik dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat (Kieso et al., 2018).

Sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu menunjukkan penerapan proses yang sistematis dan terstandar. Mulai dari struktur organisasi yang jelas hingga mekanisme perhitungan dan pencatatan pendapatan yang transparan, cabang ini mendemonstrasikan praktik manajemen keuangan yang baik. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan juga mendukung efisiensi operasional dan akurasi data keuangan. Namun, terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, seperti optimalisasi penggunaan sistem informasi terintegrasi

untuk meningkatkan kecepatan layanan dan akurasi pelaporan. Selain itu, diversifikasi produk gadai emas dapat dipertimbangkan untuk menarik segmen pasar yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan cabang secara keseluruhan, serta studi komparatif dengan cabang Pegadaian lainnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan pendapatan gadai emas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan atas pembiayaan gadai emas pada PT. Pegadaian Cabang Batulicin UPC Dirgahayu. Hasilnya menunjukkan bahwa cabang ini telah menerapkan sistem yang sistematis dan terstandar dalam pengelolaan gadai emas. Struktur organisasi yang jelas, mekanisme perhitungan yang transparan, dan penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan mendukung efisiensi operasional dan akurasi data keuangan. Cabang ini menawarkan beragam produk gadai emas dengan perhitungan nilai taksiran dan pembiayaan yang terstruktur. Penerapan prinsip akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan mencerminkan praktik akuntansi yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam optimalisasi penggunaan sistem informasi terintegrasi dan diversifikasi produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

## **Saran:**

1. Implementasikan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.
2. Diversifikasi produk gadai emas untuk menarik segmen pasar baru.
3. Tingkatkan pelatihan karyawan dalam penggunaan teknologi informasi terbaru.
4. Lakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan penetapan suku bunga dan biaya layanan.
5. Optimalkan penggunaan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat.
6. Tingkatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan lain untuk memperluas jangkauan layanan.
7. Implementasikan program loyalitas nasabah untuk meningkatkan retensi dan nilai transaksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad, Junaidi. (20 Juli 2014). Wawancara pribadi.
- Afista, F., Kholisha, N., Salsabila, T., Gunawan, A., & Abadi, M. T. (2023). Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 324-332.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Armelia, Shelly, and Ruzikna Ruzikna. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktifa terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go publik (studi sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga)*. Diss. Riau University, 2016.
- Asih, Sinta Kemala. *Tinjauan Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor Dengan Akad Murabahah Al-Wakalah Pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum Bandung*. Diss. STIE Ekuitas, 2016.
- Bimantara, Zeska Adhitya, and Siti Ragil Handayani. "Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap Dan Rawat Jalan Pasien Umum (Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol 45.1* (2017).
- Bardaini, Muhammad. "Hubungan Kredit Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dengan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Tegal." *Skripsi. Semarang: FE-UNNES* (2006).
- Fenny, Effendi. (07 Juli 2024). Wawancara pribadi.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Manajemen Dasar, Pengertian* (Masalah & E. Revisi (trans.)). Bumi Aksara.
- Hanum, S., Wahyudi, & Sanjaya, S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung:
- Hadi, Samsul. *ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA KOPERASI RAHAYU LUMAJANG*. Diss. STIE Widya Gama Lumajang, 2015. Citapustaka Media
- Hasanah, D. F. (2017). Analisis Manajemen Resiko dalam Prosedur Pembiayaan Gadai Emas di BJB Syariah KCP Kuningan. *Jurnal AL-Amwal*, 9 (1), 76-96
- Hory, Zulkipli. (20 Juni 2024). Wawancara pribadi.
- Ikbal, Muhammad, and Doni Marlius. "Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (UPC) Gurun Laweh." (2017).
- Kabuhung, Merystika. "Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Organisasi nirlaba keagamaan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Maisyarah, Renny. "Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit

- processing plant di serdang bedagai." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 8.1 (2018): 56-61.
- Mboi, Nafsiah, et al. "The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019." *The Lancet Global Health* 10.11 (2022): e1632-e1645.
- Muhammad, Aminullah. (01 Juli 2024). Wawancara pribadi.
- Novita, Dian. *PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2012-2016*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017.
- Rochmah, Nur, et al. "Case report: Medical aspect, growth, and quality of life in children with 46, XX testicular Disorder of Sex Development (DSD)." *Folia Medica Indonesiana* 54.3 (2018): 228-233.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke24. In *Bandung: Alfabeta* (p. 85).
- Suryani, Ade Irma. "Mekanisme Dan Metode Perhitungan Produk Pegadaian Syariah Dalam Konsep Hukum Bisnis Syariah." *Journal of Legal Sustainability* 1.1 (2024): 39-46